

PENGARUH MINAT BACA DAN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
MATA KULIAH KORESPONDENSI INDONESIA MAHASISWA D3
PROGRAM STUDI AB/SK
POLITEKNIK PERDANA MANDIRI PURWAKARTA

Oleh : Amriyah, S.Pd dan Ika Kartika Sari, SE

Abstrak

Minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan. Selain itu juga memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) serta dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.

Minat baca yang tinggi merupakan salah satu kontribusi dalam peningkatan prestasi belajar. Disamping itu

ruang perpustakaan dengan berbagai fasilitas pendukung juga ikut berperan dalam peningkatan prestasi belajar. Perpustakaan sebagai tempat atau sarana untuk menumbuhkan minat baca. Dengan ruang perpustakaan yang nyaman dan fasilitas yang lengkap akan membuat orang / pembaca tertarik minimal datang sekedar duduk. Lambat laun pembaca akan merasa tertarik dan memanfaatkan ruang perpustakaan tersebut

Pendahuluan

Negara disebut maju dan berkembang kalau penduduknya atau masyarakatnya mempunyai minat baca yang tinggi dengan dibuktikan dari jumlah buku

yang diterbitkan dan jumlah perpustakaan yang ada di negeri tersebut. Kalau kita berbicara mengenai minat baca, maka sudah sering ditulis di berbagai media masa dan juga sering dibicarakan dan diseminarkan, namun masih saja topik ini masih sangat menarik dibicarakan, hal ini disebabkan karena sampai detik ini peningkatan minat baca masyarakat masih tetap berjalan ditempat walaupun disana-sini usaha telah dilakukan oleh pihak pemerintah dengan dibantu oleh pihak-pihak tertentu yang sangat berkaitan dengan minat baca masyarakat, seperti Guru, Pustakawan, Penulis, dan Media Massa.

Kalau kita cermati secara seksama sebenarnya untuk menciptakan dan mengembangkan minat baca masyarakat akan bisa terwujud kalau semua pihak dari mulai pemerintah, kalangan swasta, pustakawan,

dunia pendidikan, Orang tua, pecinta buku maupun elemen masyarakat mau duduk bersama-sama satu meja dan sama-sama berusaha untuk saling melengkapi dari apa yang kurang dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan bersama yaitu mencerdaskan masyarakat melalui pemasyarakatan perpustakaan. Kalau semua sekolah/ perguruan tinggi maupun dalam lingkungan kampung/desa tersedia perpustakaan maka tentu banyak buku yang diperlukan untuk mengisi perpustakaan tersebut.

Ketika perpustakaan sudah dipergunakan secara maksimal oleh mahasiswa, maka prestasi belajar mahasiswa juga akan meningkat. Mereka akan menambah pengetahuan dari membaca buku di perpustakaan. Sangat ironis memang jika ternyata perpustakaan hanya dijadikan tempat memajang buku.

Mahasiswa lebih sering memanfaatkan internet untuk mencari informasi dengan alasan efisien.

Pembahasan dan Hasil

1. Pengertian Minat Baca

Minat membaca merupakan karakteristik tetap dari proses pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) yang berkontribusi pada perkembangan, seperti memecahkan persoalan, memahami karakter orang lain, menimbulkan rasa aman, hubungan interpersonal yang baik serta penghargaan yang bertambah terhadap aktivitas keseharian.

(Cole, 1963; Elliot dkk,2000; Sugiarto, _
www.depdiknas.go.id/Jurnal/37/Perbedaan_hasil_belajar_membaca.htm).

Minat sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar, karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk

belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Sama halnya dengan minat baca seseorang tidak memiliki keinginan dalam membaca maka sangat berpengaruh sekali terhadap aktivitas belajarnya. Sehingga dalam konteks belajar seorang pendidik perlu membangkitkan minat baca mahasiswa agar mereka bisa memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang ada dikampusnya.

Mahasiswa merasa bahwa membaca buku itu sangat membosankan. Mereka lebih memilih akses internet dari pada membaca buku dengan alasan lebih cepat dan mudah. Sebenarnya dengan berkembangnya teknologi internet akan membawa dampak terhadap peningkatan minat baca mahasiswa, karena internet merupakan sarana visual yang dapat disinonimkan dengan sumber informasi yang lebih *up todate*, tetapi hal ini disikapi lain karena yang dicari di

internet kebanyakan berupa visual yang kurang tepat bagi konsumsi anak-anak bahkan mahasiswa.

Sebagai masyarakat, khususnya masyarakat pendidikan kita mesti bertanya, kenapa hal ini terjadi atau apa penyebabnya sehingga minat baca mahasiswa dikatakan rendah dan berjalan di tempat ?.Ada beberapa faktor yang menyebabkan minat baca mahasiswa rendah, yaitu sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat siswa/mahasiswa harus membaca buku lebih banyak dari apa yang diajarkan dan mencari informasi atau pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan di kelas.
2. Banyaknya hiburan TV dan permainan di rumah atau di luar rumah yang membuat perhatian anak atau orang dewasa untuk menjauhi buku. Sebenarnya dengan

berkembangnya teknologi internet akan membawa dampak terhadap peningkatan minat baca masyarakat kita, karena internet merupakan sarana visual yang dapat disinosimkan dengan sumber informasi yang lebih *up todate*, tetapi hal ini disikapi lain karena yang dicari di internet kebanyakan berupa visual yang kurang tepat bagi konsumsi anak-anak.

3. Banyaknya tempat-tempat hiburan seperti taman rekreasi, karaoke, mall, supermarket dan lain-lain.
4. Budaya baca masih belum diwariskan oleh nenek moyang kita, hal ini terlihat dari kebiasaan Ibu-Ibu yang sering mendongeng kepada putra-putrinya sebelum anaknya tidur dan ini hanya diaplikasikan secara verbal atau lisan saja dan tidak dibiasakan mencapai pengetahuan melalui bacaan.
5. Para ibu disibukan dengan berbagai kegiatan di rumah/di kantor serta membantu

mencari tambahan nafkah untuk keluarga, sehingga waktu untuk membaca sangat minim.

6. Buku dirasakan oleh masyarakat umum sangat mahal dan begitu juga jumlah perpustakaan masih sedikit dibanding dengan jumlah penduduk yang ada dan kadang-kadang letaknya jauh.

2. Pengertian Perpustakaan

“Perpustakaan adalah koleksi buku atau bahan tertulis lainnya, seperti bahan tercetak dan media audiovisual, seperti film, slide, kaset, piringan hitam, bentuk mikro, seperti mikrofilm, mikrofis, mikroburam (microopaque) juga fasilitas untuk menyimpan bahan tersebut beserta lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaannya.

Perpustakaan merupakan pusat informasi yang mempunyai peranan penting dalam penyebaran

informasi karena perpustakaan mencakup berbagai aspek ilmu pengetahuan dan keterampilan. Selain itu juga perpustakaan sebagai pusat dokumentasi, informasi dan pelestarian budaya bangsa. Maka dengan kata lain perpustakaan dapat dikatakan sebagai jantung pendidikan. Perpustakaan sebagai wadah dan gudang ilmu selayaknya dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien, maka perpustakaan harus berusaha dan bisa menyediakan buku-buku yang dapat menunjang pelajaran.

3. Pengertian prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Syah M, 2006).

Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar setelah mengikuti program pembelajaran yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Pengukuran akan pencapaian prestasi belajar mahasiswa dalam pendidikan formal telah ditetapkan dalam jangka waktu yang bersifat caturwulan dan sering disebut dengan istilah mid semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS), tetapi dalam prestasi belajar diharapkan adalah peningkatan yang dilakukan dalam materi yang diajarkan.

Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa perlu diadakan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah proses belajar dan pembelajaran itu berlangsung secara efektif. Efektifitas proses belajar tersebut akan tampak pada kemampuan mahasiswa menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan angket yang dijawab responden

diperoleh penjelasan bahwa minat baca mahasiswa rendah. Hal ini dapat diketahui dari sebanyak 25 atau 83 % mahasiswa membaca buku kurang dari satu (1) jam dalam sehari. Mereka juga hanya kadang-kadang memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku. Kebanyakan waktu luangnya digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, seperti nongkrong, bercanda bahkan hanya duduk-duduk di taman.ada juga yang pergi ke Warung internet untuk sekedar *chating* atau membuka situs-situs yang tidak bermanfaat.

Selain minat baca, hal yang tidak kalah penting dalam menentukan prestasi belajar mahasiswa adalah pemanfaatan perpustakaan. Dari hasil angket yang dijawab responden diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu sebanyak 20 atau 66 % mahasiswa mengunjungi perpustakaan hanya sekedar menggunakan waktu luang,

tetapi tidak untuk mencari informasi. Perpustakaan tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Kesimpulan

Dari Penjelasan di atas penyusun dapat menyimpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar korespondensi Indonesia mahasiswa D3 Politeknik Perdana Mandiri Purwakarta antara lain Minat baca dan pemanfaatan perpustakaan. Minat baca yang rendah serta pemanfaatan perpustakaan yang kurang bahkan tidak maksimal menyebabkan prestasi belajar mahasiswa rendah. Hal ini terbukti dari hasil jawaban angket responden ditemukan sebanyak 25 mahasiswa membaca buku kurang dari satu (1) jam dalam sehari. Mereka juga hanya kadang-kadang memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku. Kebanyakan waktu luangnya digunakan untuk hal-hal yang

kurang bermanfaat, seperti nongkrong, bercanda bahkan hanya duduk-duduk di taman.ada juga yang pergi ke Warung internet untuk sekedar *chating* atau membuka situs-situs yang tidak bermanfaat.

Mahasiswa juga merasa bahwa membaca buku itu sangat membosankan. Mereka lebih memilih akses internet dari pada membaca buku dengan alasan lebih cepat dan mudah. Selain minat baca, hal yang tidak kalah penting dalam menentukan prestasi belajar mahasiswa adalah pemanfaatan perpustakaan. Dari hasil angket yang dijawab responden diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu sebanyak 20 mahasiswa mengunjungi perpustakaan hanya sekedar menggunakan waktu luang, tetapi tidak untuk mencari informasi. Perpustakaan tidak dimanfaatkan secara maksimal. Perpustakaan hanya dijadikan tempat memajang koleksi buku, sebagai hiasan

dan bahkan ironisnya sebuah koleksi buku dan perpustakaan merupakan majalah.

kumpulan buku-buku lusuh.

Perpustakaan hanyalah tempat

Daftar Pustaka

Abu Muhammad Ibnu Abdullah. 2008. *Prestasi Belajar*. Online, diakses pada tanggal 8 Mei 2012.

Slameto. 2008. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*. Jakarta:PT.Raja Grasindo Persada.

Riwayat Penulis

Amriyah, S.Pd adalah alumnus Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran lulus tahun 2000. Dosen di Politeknik Perdana Mandiri Purwakarta sejak tahun 2005.

Ika Kartika Sari, SE adalah alumnus STIE YPKP Bandug jurusan Akuntansi lulus tahun 1999. Dosen di STIEB Perdana Mandiri Purwakarta sejak tahun 2009.